

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercermin dari pesatnya pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan, serta peningkatan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau perusahaan *go public*. Laporan keuangan perusahaan *go public* wajib dipublikasikan setelah dilakukan audit oleh auditor eksternal. Laporan keuangan berisikan mengenai transaksi-transaksi operasional maupun non operasional yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam memprediksi apa yang akan terjadi pada masa mendatang (Thian, 2022).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2016), laporan keuangan memiliki tujuan dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan harus berkualitas. Menurut Payamta (2006), kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang

jujur dan benar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah praktik manajemen laba. Manajemen laba (*earnings management*) merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam menentukan kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap akan dapat mencapai tujuan manajer, baik dalam tujuan meningkatkan laba maupun mengurangi kerugian yang dilaporkan. Praktik manajemen laba dapat diartikan sebagai putusan pihak manajemen untuk mempengaruhi informasi atau memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual, dasar akrual ini memiliki implikasi bahwa laba akuntansi ditentukan oleh besaran akrual yaitu *discretionary* maupun *non discretionary* (Sutopo, 2009). Manajemen laba akrual murni (*pure accrual*) yaitu dengan menggunakan *discretionary accrual*, *discretionary accrual* tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung yang kemudian disebut dengan manajemen laba akrual. Manajemen akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga mengetahui berapa besar manipulasi yang dilakukan agar dapat mencapai target laba (Yusnita *et al.*, 2015).

Pada tahun 2017 terungkap terjadinya skandal akuntansi yang terjadi pada General Electric. General Electric Company adalah perusahaan multinasional yang berbasis di New York yang berfokus pada teknologi dan jasa. Selain itu, ada kasus penipuan dalam laporan keuangan perusahaan (Oktarianisa, 2019). Harry Markopolo, ahli akuntansi terkenal yang pernah menjadi *whistleblower* utama skandal kecurangan Bernie Madoff, adalah orang yang mengungkapkan dugaan ini. Markopolo dan rekan-rekannya menyatakan bahwa GE melakukan kecurangan senilai 38 triliun dolar, atau 40% dari kapitalisasi pasar. Markopolo berpendapat bahwa kasus kecurangan ini lebih serius daripada kasus Enron karena laporan keuangan tersebut berasal dari penelitian terhadap GE atas

permintaan seorang pengelola investasi yang tidak disebutkan namanya. Setelah Markopolo mengungkapkan laporan tersebut kepada publik, saham GE turun sebanyak 11%.

Tidak hanya di luar negeri, kecurangan juga terjadi di Indonesia. Salah satunya yaitu PT Garuda Indonesia. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar. Laba tersebut ditopang salah satunya oleh kerja sama Garuda dengan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama tersebut nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar 2,98 triliun. Dana tersebut masih bersifat piutang tapi sudah diakui sebagai pendapatan. Alhasil, perusahaan sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. Pada 2019 manajemen kembali menyajikan Laporan Keuangan 2018, dikarenakan dikenakan sanksi oleh BEI. Garuda Indonesia mencatatkan net loss atau rugi bersih sebesar US\$ 175,028 juta atau sekitar Rp 2,4 triliun. Laporan ini berbeda dari sajian sebelumnya, dimana dicatatkan laba sebesar US\$ 5,018 juta.

Pengguna laporan keuangan meyakini laporan keuangan perusahaan pada kemampuan auditor (Watts dan Zimmerman, 1986). Kemampuan auditor merupakan salah satu kelayakan profesional individu yang memiliki kemampuan teknis untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, apabila auditor dapat mengurangi bentuk salah saji laporan keuangan maka menjadi kepercayaan bagi pemegang saham dan investor (Dahlan, 2009). Menurut Ratmono (2010) auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien sehingga manajer akan melakukan pembatasan terhadap besarnya akrual diskresioner, maka hal ini sependapat dengan yang dikatakan Udayanti (2017) bahwa seorang auditor saat menjalankan proses audit harus mempertahankan kualitasnya, kemampuan auditor menunjukkan kualitas audit dalam melakukan pendeteksian dan pelaporan adanya salah saji material yang terkadang dalam laporan keuangan.

Terdapat indikator-indikator kualitas audit yang dapat mempengaruhi manajemen laba, yaitu spesialisasi industri auditor, audit tenure dan afiliasi KAP. Auditor dengan spesialisasi industri akan lebih memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik industri, dengan memiliki lebih banyak informasi berdasarkan pengalaman. Sehingga auditor spesialisasi industri lebih mampu mendeteksi kesalahan dan penyimpangan yang terdapat dalam laporan keuangan (Herusetya, 2009). Sehingga, jika terjadinya manajemen laba rendah. Menurut Jhonson et al. (2002) dalam Nihlati (2014) menyebutkan bahwa audit tenure yang lebih lama akan dikaitkan dengan peningkatan akrual diskresioner dan manajemen laba, hal ini dikarenakan auditor yang memiliki masa kerja yang lebih pendek biasanya memiliki independensitas lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang memiliki masa kerja audit lebih panjang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Johnson et al. (2002) dan Francis dan Yu (2009) dalam Sari Wahidahwati (2016) dapat disimpulkan bahwa auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih terhadap bisnis klien dan industrinya. Jika masa penugasan auditnya berada pada periode menengah, yaitu 4-8 tahun, sehingga akan lebih mampu dalam mendeteksi jika terdapat manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dikarenakan auditor sudah mampu memahami karakteristik dari pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Independensi seorang akuntan publik diatur dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.4. Semakin lama auditor melaksanakan masa audit dalam suatu perusahaan maka terdapat kecenderungan terjadinya penurunan independensi auditor. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya manajemen laba di dalam perusahaan, karena semakin lamanya masa audit antara klien dapat menyebabkan munculnya potensi hubungan dekat antara auditor dengan klien sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan dalam mengambil keputusan audit. Sehingga jika terjadinya manajemen laba tinggi. Afiliasi KAP, *Big 4* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan *non Big 4* dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, dan reputasi yang lebih tinggi

dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil sehingga dapat mencegah terjadinya manajemen laba (Rusmin, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variable independen yaitu : spesialisasi industri auditor, audit tenure dan afiliasi KAP terhadap variable dependen yaitu : manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Perusahaan-perusahaan tersebut akan diseleksi menjadi sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai subjek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan paling banyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan harapan peneliti mendapatkan jumlah sampel yang banyak sehingga hasil penelitian akan akurat. Periode waktu penelitian yang digunakan yaitu dua tahun, yaitu tahun 2021 dan tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah audit tenure berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.

- 2) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh audit tenure terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.
- 3) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Afiliasi KAP terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh spesialisasi industri auditor, audit tenure, dan afiliasi KAP terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Bagi pembaca dan peneliti

Dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh spesialisasi industri auditor, audit tenure, dan afiliasi KAP terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan informasi dan bahan kajian literatur untuk menambah pengetahuan mengenai konservatisme terhadap asimetri informasi. Disamping itu, juga akan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam merumuskan, menganalisa, dan memecahkan masalah dengan ilmu yang didapatkan selama belajar di perguruan tinggi.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 2) Penelitian ini menggunakan data yang bersumber pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022.

1.6 Sistematika pembahasan

Pada penelitian ini terdapat lima bab yang bisa diuraikan meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini mencantumkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, analisis data penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bagian ini mencantumkan uraian mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bagian ini mencantumkan secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan penulis beserta objek penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, model penelitian, dan pengujian analisis data yang digunakan dalam penelitian,

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini mencantumkan tentang deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bagian ini mencantumkan tentang kesimpulan atau ringkasan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penulis untuk penelitian yang selanjutnya.